

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan uraian mengenai hal-hal yang mendasari penelitian, yaitu: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap individu mengharapkan kesejahteraan dalam hidupnya. Kesejahteraan merupakan tujuan utama dari eksistensi manusia dengan harapan-harapan, kebahagiaan, dan kepuasan dalam kehidupannya (Ningsih, 2013). Namun, dalam kehidupan ini tidak setiap individu dapat menjalani kehidupan dengan mudah. Pascolini & Mariotti (2010) menjelaskan bahwa, penyandang disabilitas netra adalah individu yang mengalami kesulitan untuk melakukan aktivitas kehidupan seperti individu awas pada umumnya, karena tidak berfungsinya alat indera penglihatan mereka sejak lahir (bawaan) atau pernah melihat. Menurut Santoso & Erawan (2016) perbedaan waktu terjadinya ketunanetraan atau disebut onset ketunanetraan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis penyandang disabilitas netra. Penelitian Rosa menjelaskan usia terjadinya ketunanetraan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan afektif individu (Herlina dkk, 2008).

Karlsson (1998) menyatakan bahwa individu yang secara tiba-tiba kehilangan fungsi penglihatannya akan mengalami tingkat *distress* yang lebih tinggi. Selain itu, penyandang disabilitas netra mengalami kejadian *stressful* dengan reaksi stres yang umum ditampakkan adalah perasaan marah dan kecewa terhadap kondisi yang dialami (Santoso & Erawan, 2016). Individu dengan onset ketunanetraan sejak lahir lebih merasa bahagia karena tidak merasa kehilangan apapun. Menurut Zeeshan & Aslam (2013) mengenai resiliensi dan kesejahteraan psikologis pada penyandang disabilitas netra pernah melihat lebih rendah dibanding disabilitas netra sejak lahir atau bawaan.

Salah satu hambatan yang dialami oleh penyandang disabilitas netra terjadi pada usia remaja. Goldner (2008) menjelaskan bahwa remaja memiliki kebutuhan bersama dalam jaringan sosialnya serta meningkatkan hubungan interpersonal untuk mengaktualisasikan diri melalui keterampilan interpersonal. Hal tersebut dikarenakan usia remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa depan (Santrock, 2003). Menurut Suharmini (2000) ketidakterampilan dalam bersosialisasi menyebabkan penyandang disabilitas netra mengalami penolakan oleh lingkungan sosialnya. Penolakan dan kegagalan yang dialami remaja penyandang disabilitas netra menimbulkan frustrasi, konflik, dan kecemasan dalam berinteraksi sosial. Edwards dkk (2002) menyatakan bahwa remaja penyandang disabilitas netra memiliki resiko yang lebih besar dalam ketidakmampuan psikososialnya. Ketidakmampuan tersebut dilihat dari kondisi depresi seperti energi yang rendah, konsentrasi rendah, kehilangan minat dalam berkegiatan, rendah berinteraksi, terisolasi, dan rasa tidak berharga.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa terdapat kemungkinan remaja penyandang disabilitas netra mengalami berbagai permasalahan psikologis yang berpengaruh dalam kehidupannya akibat ketunanetraan, karena kondisi fisik yang berubah dapat mengakibatkan gangguan psikologis.

Di kota Bandung terdapat sebuah panti sosial khusus penyandang disabilitas netra terbesar di Indonesia yaitu Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensori Netra (BRSPDSN) Wyata Guna. BRSPDSN Wyata Guna merupakan lembaga rehabilitasi yang bertujuan untuk memberikan bimbingan, pelayanan, dan rehabilitasi dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan, resosialisasi, dan bimbingan lanjut bagi para penyandang disabilitas netra agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Profil PSBN Wyata Guna). BRSPDSN Wyata Guna melakukan beberapa pelaksanaan yaitu observasi, identifikasi, diagnosis sosial, dan perawatan bagi penyandang disabilitas netra yang mengalami hambatan dalam bersosialisasi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari salah satu pembimbing di BRSPDSN Wyata Guna bernama Ibu Kania pada tanggal 3 Desember 2018, diketahui bahwa terdapat remaja penyandang disabilitas netra di BRSPDSN Wyata Guna berupaya menghadapi keterbatasannya dalam melakukan sosialisasi dan beradaptasi. Hal tersebut, merupakan bentuk dari keyakinan diri untuk mencapai kesejahteraan walaupun, beberapa remaja penyandang disabilitas netra menunjukkan sikap seperti penarikan diri dan rendah minat dalam berkegiatan.

Kondisi tersebut menunjukkan terjadinya kecemasan pada diri individu. Kecemasan merupakan kondisi yang ditandai afek negatif dan gejala-gejala ketegangan pada keadaan yang akan dihadapi. Kecemasan melibatkan perilaku khawatir, gugup, takut ketika berhadapan dengan kondisi yang dialami seperti kondisi lingkungan sosial (Durand & Barlow, 2006). Kecemasan yang timbul dari dalam diri sendiri dengan memunculkan ketakutan, cemas secara berlebihan, dan panik dalam kegiatan sosialnya, yang mengakibatkan individu merasa terganggu dalam kegiatan sehari-hari merupakan kondisi kecemasan sosial (Greca & Lopez, 1998). Sejalan dengan hasil penelitian Haller dkk (2014) kecemasan sosial menjadi salah satu permasalahan yang penting bagi remaja penyandang disabilitas netra dikarenakan dapat melemahkan dan memberikan efek kualitas sosial rendah. Kondisi kecemasan sosial dialami oleh remaja dikarenakan interaksi teman sebaya membawa pengalaman belajar penting untuk remaja. Penghindaran di lingkungan sosial digunakan sebagai cara mengatasi kecemasan sosial oleh sebagian remaja (Miers dkk, 2014).

Salah satu cara yang mendorong individu untuk bersikap positif ketika menghadapi suatu permasalahan yaitu dengan keyakinan diri. Menurut Bandura (2009) suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil merupakan arti dari efikasi diri. Efikasi diri memunculkan kepercayaan diri dalam menghadapi situasi sosial, keyakinan, dan motivasi (Utomo, 2012). Hasil penelitian sebelumnya mendukung pernyataan tersebut, bahwa efikasi diri sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang

dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu, sehingga pada akhirnya dapat memberikan kepuasan hidup yang merupakan indikator dari kesejahteraan subjektif (Karademas, 2005). Selain itu, efikasi diri yang tinggi mampu mengelola emosi positif dan emosi negatif yang dialami dan memiliki hubungan interpersonal yang baik dalam mempertahankan konsep diri (Kadermas, 2005).

Efikasi diri dalam kaitan dengan kecemasan sosial merupakan suatu keyakinan yang diperoleh dari berbagai sumber pengalaman yang memberikan individu evaluasi dalam kemampuan menghadapi situasi sosial (Muris, 2002). Hal ini sesuai dengan penelitian Suryaningrum (2016) bahwa efikasi diri dan kecemasan sosial memiliki hasil yang konsisten. Penelitian tersebut menjelaskan ketika efikasi diri tinggi maka kecemasan sosial rendah dikarenakan individu mampu mengelola dan meminimalisir kecemasannya. Menurut Goldin dkk (2012) efikasi diri dapat menjadi bagian dalam menangani kecemasan sosial pada individu.

Kecemasan sosial menjadi salah satu hambatan untuk remaja dalam mencapai kesejahteraan subjektif. Rask dkk (2002) menyatakan bahwa permasalahan kesejahteraan subjektif pada remaja berfokus pada berbagai kecemasan, permasalahan sosial, stres, dan hambatan proses pertumbuhan remaja lainnya. Remaja yang memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi pada umumnya mampu mengatur emosi dan menghadapi permasalahan dalam hidup lebih baik. Sementara itu kesejahteraan subjektif rendah pada remaja cenderung menganggap hidupnya rendah dan memunculkan kecemasan, depresi, dan kemarahan (Myers & Diener, 1995). Permasalahan tersebut dialami pada usia remaja dikarenakan remaja merupakan masa perubahan diri, fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan-perubahan tersebut saling berkaitan dan berdampak pada kesejahteraan remaja (Rask dkk, 2002).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh kecemasan sosial dan efikasi diri terhadap kesejahteraan subjektif pada remaja penyandang disabilitas netra di PSBN Wyata Guna Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kecemasan sosial terhadap kesejahteraan subjektif yang dimoderasi efikasi diri pada remaja penyandang disabilitas netra di BRSPDSN Wyata Guna Bandung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian yang telah dipaparkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian kepada remaja penyandang disabilitas netra di BRSPDSN Wyata Guna Bandung adalah untuk menguji data secara empirik mengenai pengaruh kecemasan sosial dan efikasi diri pada kesejahteraan subjektif pada remaja penyandang disabilitas netra di BRSPDSN Wyata Guna Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kajian pengembangan ilmu psikologi dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau penambah wawasan mengenai faktor-faktor psikologis yang berhubungan dengan remaja penyandang disabilitas netra.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan terhadap individu khususnya penyandang disabilitas netra untuk mencapai kesejahteraan subjektif. Hal tersebut dikarenakan, kesejahteraan subjektif membantu harapan-harapan individu tercapai melalui keyakinan dalam diri untuk menjalani kehidupan sebagai remaja penyandang disabilitas netra. Selain itu, penyandang disabilitas netra tidak lagi menutup diri, tidak mengalami kecemasan dalam berinteraksi di lingkungannya, dan dapat beradaptasi dengan kondisi yang dialami. Dari sisi keluarga dan lingkungan lain perlu diperhatikan, terutama bagaimana cara memperlakukan remaja penyandang disabilitas netra dan dijadikan referensi untuk pelatihan dalam meningkatkan kualitas hidup pada remaja penyandang disabilitas netra.

E. Struktur Penulisan Skripsi

Berikut adalah penjelasan singkat mengenai sistematika skripsi yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

BAB I rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan skripsi.meliputi latar belakang penelitian yang mendasari penelitian,

BAB II : KAJIAN TEORI

BAB II membahas kajian teori yang berisi teori-teori relevan dan terkait dengan tujuan serta pertanyaan penelitian yang terdiri dari penjelasan mengenai kecemasan sosial, efikasi diri, kesejahteraan subjektif, dan remaja disabilitas netra.

BAB III : METODE PENELITIAN

BAB III akan membahas metode penelitian yang berisi desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengambilan data, proses pengembangan, prodesur penelitian, dan analisis data terkait penelitian yang dilakukan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB IV membahas gambaran demografis partisipan, gambaran umum kecemasan sosial, gambaran umum efikasi diri, gambaran umum kesejahteraan subjektif, hasil dan pembahasan pengujian hipotesis, dan keterbatasan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V akan membahas kesimpulan yang berisi uraian mengenai kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan dan saran bagi peneliti selanjutnya.